

Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Selatan Tahun 2010 – 2014

Maya Panorama¹, Erdah Litriani²Lilik Kurniasih³

^{1,2,3} UIN Raden Fatah Palembang,

^{1st} maya.izzuddin@yahoo.com ^{2nd} erdahlitriani@gmail.com ^{3th} kurniasihlilik7@gmail.com

Abstract

Infrastructure development in Indonesia has been going on for a long time and the investment has been very large. Infrastructure is an infrastructure. The availability of infrastructure is an important matter in the framework of economic developments in a region in accelerating the economic development process. Economic growth is an increase in the capacity of a long-term nation to produce various goods and services. The data used are panel data with a period from 2010 to 2014 for 17 regencies / cities in South Sumatra. To find results that are BLUE (Based Linear Unbiased Estimator), a panel test such as the Chow test and Hausman Test is conducted to complete the data with the characteristics as above. Then, tested classical assumptions such as normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation. From the chow test and the best hausman test model in this study is the fixed effect model. While the results of the classic assumption test, f test t test, R2 test are from the four independent variables that have a significant effect on economic growth.

Key Words : Infrastructure, Panel Data, Economic Growth, South Sumatera

Abstrak

Pembangunan prasarana infrastruktur di Indonesia telah berlangsung cukup lama dan investasi yang dikeluarkan sudah sangat besar. Infrastruktur adalah suatu prasarana. Adanya ketersediaan infrastruktur merupakan suatu hal yang penting dalam rangka pengembangan-pengembangan ekonomi di suatu wilayah dalam mempercepat proses pembangunan ekonominasional. Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan dalam kapasitas suatu bangsa jangka panjang untuk memproduksi aneka barang dan jasa. Data yang digunakan adalah data panel dengan kurun waktu dari 2010 hingga 2014 untuk 17 Kabupaten/kota di Sumatera Selatan. Untuk mencari hasil yang BLUE (Based Linier Unbiased Estimator) maka dilakukan uji untuk panel seperti Chow test dan Hausman Test untuk menyelesaikan data dengan karakteristik seperti diatas. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Dari uji chow dan uji hausman model yang terbaik dalam penelitian ini adalah fixed effect model. Sedangkan hasil dari uji asumsi klasik, uji t uji f, uji R² adalah dari ke empat variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci : Infrastruktur, Panel Data, Pertumbuhan Ekonomi, Sumatera Selatan

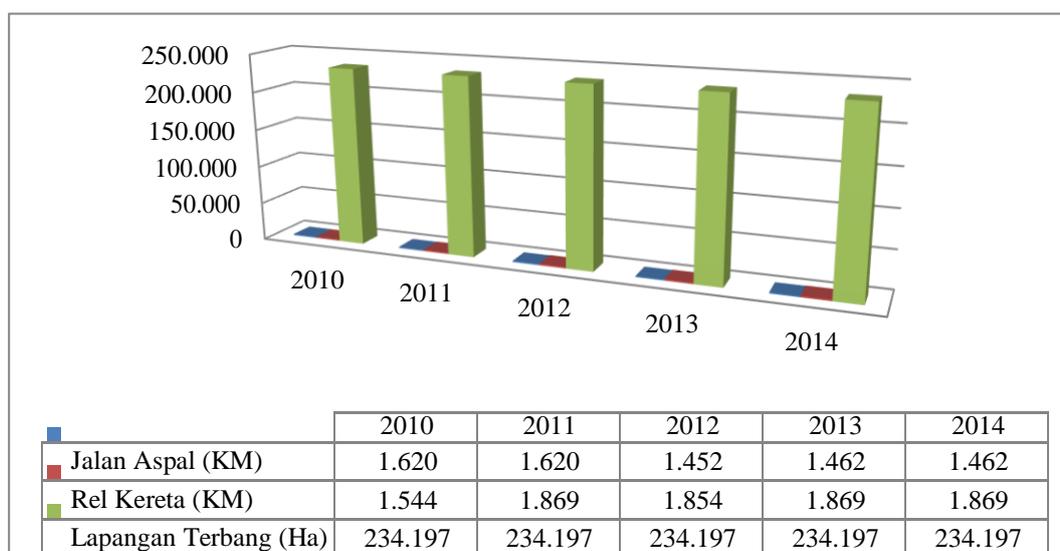
PENDAHULUAN

Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran pemerintah sebagai mobilisator pembangunan sangat strategis dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi negaranya. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan dan juga berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang. Pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang negatif menunjukkan adanya penurunan. Simon Kuznets menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh akumulasi modal (investasi pada tanah, peralatan, prasarana dan sarana dan sumber daya manusia), sumber daya alam, sumber daya manusia (human resources) baik jumlah maupun tingkat kualitas penduduknya, kemajuan teknologi, akses terhadap informasi, keinginan untuk melakukan inovasi dan mengembangkan diri serta budaya kerja.¹

Pembangunan transportasi di Provinsi Sumatera Selatan dapat

dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1.1. Infrastruktur Transportasi di Provinsi Sumatera Selatan Periode 2010-2014



Sumber Data Sekunder: BPS Sumatera Selatan

Pemerintah dalam melaksanakan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia mengeluarkan sejumlah kebijakan untuk meringankan beban dunia usaha. Prioritas pertama, pemerintah meminta pemda memberikan fasilitas dan kemudahan agar usaha bisa tetap berjalan baik. Prioritas kedua adalah peningkatan pembangunan proyek infrastruktur di seluruh Indonesia untuk mengatasi gelombang pengangguran, seperti jalan, jembatan, pelabuhan, dermaga, energi, perhubungan dan perumahan.

¹ Todaro, Michael P., "Theories of Development", Ed. 7, (Jakarta: Erlangga 2000), hal. 46.

Selain akan menyerap tenaga kerja, proyek infrastruktur juga membuat perekonomian akan bergerak. Untuk ini anggaran infrastruktur akan diprioritaskan pengalokasiannya dalam APBN dan APBD. Diharapkan dengan cara tersebut pengangguran dapat teratasi dan dikurangi, serta infrastruktur perekonomian yang diperlukan untuk menggerakkan sector riil bisa ditingkatkan lebih baik lagi. Prioritas ketiga adalah upaya pemerintah pusat dan daerah melindungi dan membantu meringankan beban golongan menengah kebawah yang mengalami kesulitan di bidang perekonomian. Berdasarkan prioritas-prioritas pemerintah tersebut, relevan dilakukan kajian mengenai bagaimana pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat mendukung penentuan prioritas pembangunan infrastruktur.

LANDASAN TEORI

Teori Pertumbuhan Neoklasik

Agregat fungsi produksi merupakan kunci bagi model pertumbuhan Neoklasik. Perekonomian yang tidak ada pertumbuhan teknologinya, pendapatan dapat ditentukan dari besarnya modal dan tenaga kerja. Berdasarkan variabel dalam fungsi produksi ini ada dua model pertumbuhan yaitu model pertumbuhan tanpa perkembangan teknologi dan model pertumbuhan dengan perkembangan teknologi.

Model Pertumbuhan Tanpa Perkembangan Teknologi

Penelitian ini menggunakan model fungsi produksi yang secara umum dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_t = f(K_t, L_t) \quad (1)$$

Y = pendapatan riil

K = stok modal

L = tenaga kerja

t = subskrip untuk waktu

Bentuk spesifik dari hubungan ini dikenal sebagai fungsi produksi *Cobb-Douglas*. Fungsi produksi cobb-douglas dapat dituliskan sebagai berikut: Dimana α dan β adalah elastisitas modal dan tenaga kerja terhadap output. Pendapatan akan meningkat bila setiap tenaga kerja mendapat modal peralatan yang lebih banyak dan proses ini disebut '*capital deepening*' namun tidak dapat terus-menerus meningkat tanpa adanya pertumbuhan teknologi karena modal (seperti juga tenaga kerja) akhirnya akan meningkat dengan pertumbuhan yang semakin berkurang (*diminishing return*).

Infrastruktur

Stone dalam Kodoatie mendefinisikan infrastruktur sebagai fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agenagen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan lainnya untuk memfasilitasi tujuan-tujuan ekonomi dan sosial. Sistem Infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sistem infrastruktur dapat

didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi- instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat.²

Stone membagi infrastruktur menjadi tiga, yaitu:

1. Infrastruktur ekonomi, merupakan infrastruktur fisik yang diperlukan untuk menunjang aktivitas ekonomi, meliputi infrastruktur transportasi (jalan, rel, pelabuhan, lapangan terbang), barang publik (listrik, air, telekomunikasi, dan gas) dan infrastruktur kerja publik (jembatan, bendungan, dan irigasi).
2. Infrastruktur sosial, meliputi pendidikan, kesehatan, perumahan dan rekreasi.
3. Infrastruktur administrasi, meliputi penegakan hukum, control administrasi dan koordinasi. Pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2005 tentang Komite Percepatan Penyediaan Infrastruktur, menjelaskan beberapa jenis infrastruktur yang penyediaannya diatur pemerintah, yaitu: infrastruktur transportasi, infrastruktur jalan, infrastruktur pengairan, infrastruktur air minum dan sanitasi, infrastruktur telematika, infrastruktur ketenagalistrikan, dan infrastruktur pengangkutan minyak dan gas bumi. Penggolongan infrastruktur tersebut diatas dapat dikategorikan sebagai infrastruktur dasar, karena sifatnya yang dibutuhkan oleh masyarakat luas sehingga perlu diatur oleh pemerintah.

PENDAHULUAN

Penelitian Sibaranimengetahui kontribusi infrastruktur pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, menyimpulkan bahwa infrastruktur (jalan, listrik, telepon) memberikan pengaruh yang signifikan dan positif pada agregat output yang diwakili oleh variabel pendapatan per kapita.³ Kontribusi setiap jenis infrastruktur untuk setiap wilayah berbeda. Untuk estimasi dengan data semua provinsi di Indonesia hasil yang diperoleh yaitu elastisitas listrik pada pertumbuhan yaitu 0,06; pendidikan 0,07; investasi 0,01. Variabel jalan dan telepon tidak signifikan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kebijakan pembangunan infrastruktur yang terpusat di pulau Jawa dan Indonesia Bagian Barat (IBB) menimbulkan disparitas pendapatan perkapita di masing-masing daerah di Indonesia, terutama antara pulau Jawa dengan luar Jawa dan Indonesia Bagian Barat (IBB) dengan Indonesia Bagian Timur (IBT), meskipun pada saat yang sama pertumbuhan ekonomi meningkat.

Yanuar⁴ dalam penelitiannya tentang kaitan pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan output menggunakan analisis panel data 26 provinsi dengan model *fixed effects* menemukan modal fisik (*physical capital*), infrastruktur jalan, telepon, kesehatan dan pendidikan memberikan pengaruh terhadap output. Hasil dari estimasi semua provinsi dan total seluruh sektor di Indonesia diperoleh elastisitas masing-masing

² Grigg, Neil, *“Infrastructure Engineering and Management: John Wiley & Kodoatie, R. J., 2003, Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur”*, (Bandung: Pustaka Pelajar. 1988), hal. 56.

³ Robert Sibarani, *“Kearifan Lokal Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan”* (Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan, 2003), hal. 45.

⁴ Adrianus Yanuar Ristiputra, *“Pengaruh Total Quality Management (TQM) Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Sistem Pengukuran Kinerja Dan Sistem Penghargaan”* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 78.

variabel yaitu: listrik -0,00; jalan 0,16; telepon 0,16; kesehatan 0,46; pendidikan 0,18; modal fisik 0,03. Penelitian Prasetyo yang berjudul “*Ketimpangan dan Pengaruh Infrastruktur terhadap Pembangunan Ekonomi Kawasan Barat Indonesia (KBI)*” mendapatkan hasil estimasi untuk elastisitas masing-masing variabel yaitu: listrik 0,22; panjang jalan 0,08; stok modal 0,02; *dummy* OTDA 0,04. Sedangkan untuk variabel air bersih tidak signifikan.⁵

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

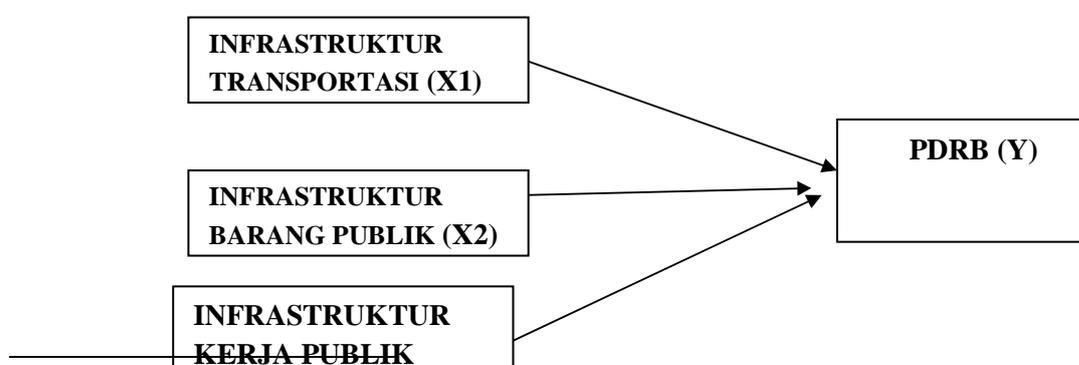
Infrastruktur masih menjadi masah utama dalam suatu Provinsi dimana jika dalam suatu wilayah Provinsi tidak dapat menjaga dan melestarikannya maka akan menyebabkan perlambatan pertumbuhan dan tenaga kerja. Jika pertumbuhan ekonomi yang semakin turun tiap tahunnya dalam suatu Provinsi, seperti halnya saat sekarang ini, maka akan terjadi masalah yang serius.

Investasi pada prasarana infrastruktur menjadi suatu pilihan yang disukai dan mempunyai porsi yang sangat besar dari total pengeluaran pemerintah. Ini menunjukkan besarnya pengeluaran pemerintah dalam pengadaan infrastruktur, khususnya transportasi, komunikasi maupun energi. Infrastruktur merupakan investasi bagi Bergeraknya roda pembangunan. Jumlah dan komposisi infrastruktur akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya demografi.

Infrastruktur yang mempunyai tingkat produktifitas yang tinggi merupakan potensi sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan mendorong era globalisasi yang telah di hadapi oleh Provinsi Sumatera Selatan saat ini. Jalan, listrik, dan air memberikan peran yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi, karena jalan, listrik, dan air dapat meningkatkan kesejahteraan, produktivitas yang tinggi bagi pertumbuhan itu sendiri, sehingga akan diperoleh kapasitas produktif dari sumber daya manusia, serta diperoleh pertumbuhan ekonomi yang sehat.

Dihipotesakan bahwa infrastruktur transportasi, Infrastruktur barang publik dan Infrastruktur kerja publik berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan dengan mencoba mengajukan pemikiran sebagai berikut

Gambar (2.1): Kerangka Berfikir Konseptual



⁵ Adi, Prasetyo, 2008. “Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan . Nasabah BMT Kaffah Yogyakarta”, Surakarta, Skripsi FE STAIN.

Tidak dapat dipungkiri transportasi, barang publik, dan kerja publik merupakan kunci dari tujuan pembangunan ekonomi. Hal ini didasari oleh banyaknya prasarana infrastruktur yang selalu bertambah. transportasi, barang publik dan kerja publik sangat berperan penting dalam proses produksi dan merupakan kondisi yang sangat diperlukan untuk menarik akumulasi modal sektor swasta. Oleh karena itu, perekonomian harus selalu mampu memproduksi lebih banyak barang dan jasa untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan tersebut. Usaha untuk menciptakan pemerataan ekonomi melalui distribusi pendapatan akan lebih mudah dicapai dalam periode pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa transportasi, barang publik, dan kerja publik yang semakin naik dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena setiap kenaikan pada jalan (km), lapangan terbang (ha), rel (km), listrik (mega watt), dan air (m^3), gas (mmbtu), jembatan (m), bendungan (ha), dan irigasi (ha) akan mampu menyerap produktivitas per pekerja dan total modal infrastruktur per pekerja.

METODOLOGI

Model Data Panel

Data yang dipergunakan dalam analisis ekonometrika dapat berupa data *time series*, data *cross section*, atau data panel. Data panel (*panel pooled data*) merupakan gabungan data *cross section* dan data *time series*. Dengan kata lain, data panel merupakan unit-unit individu yang sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Secara umum, data panel dicirikan oleh T periode waktu ($t = 1, 2, \dots, T$) yang kecil dan n jumlah individu ($i = 1, 2, \dots, n$) yang besar. Namun tidak menutup kemungkinan sebaliknya, yakni data panel terdiri dari periode waktu yang besar dan jumlah individu yang kecil. Regresi dengan menggunakan data panel disebut dengan model regresi data panel.

Menurut Baltagi, beberapa keuntungan penggunaan data panel diantaranya sebagai berikut :

1. Data panel mampu mengakomodasi tingkat heterogenitas variabel-variabel yang tidak dimasukkan dalam model (*unobserved individual heterogeneity*).
2. Data panel mampu mengurangi kolinearitas antar variabel.
3. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu karena unit data lebih banyak.⁶

Metode data panel memiliki dua pendekatan, yaitu *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Keduanya dibedakan berdasarkan ada atau tidaknya korelasi antara komponen *error* dengan peubah bebas. Perbedaan antara *FEM* dan *REM* terletak pada ada atau tidaknya korelasi antara λ_i dan μ_t dengan X_{it} . Uji yang digunakan dalam penentuan kedua metode ini adalah uji Hausman.

⁶ Badi H Baltagi, "*Econometrika Analysis of Panel Data Chichester: Jhon Wiley*" (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 105.

Fixed Effect Model (FEM)

Metode *Fixed effect (efek tetap)* dalam hal ini adalah bahwa satu objek, yang memiliki nilai konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian pula pada halnya dengan koefisien regresi yang memiliki besaran yang tetap dari waktu ke waktu. Dalam model FEM ini menggunakan perubahan boneka untuk kemungkinan perubahan-perubahan dalam intersep-intersep deret lintang dan deret waktu akibat adanya perubahan-perubahan yang di hilangkan. Model ini mengasumsikan perbedaan antara unit yang dapat mengetahui perbedaan nilai konstannya.

Pendekatan model ini dengan cara memasukkan variabel boneka ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variable (LSDV)* atau disebut juga covariance model.

Random Effect Model (REM)

Dalam menganalisis regresi data panel selain menggunakan *fixed effect model (FEM)*, analisis regresi dapat menggunakan dengan pendekatan efek random (*Random Effect*). Pendekatan efek random ini digunakan untuk mengatasi kekurangan/kelemahan *fixed effect model* yang menggunakan variabel semu, sehingga akibatnya model mengalami ketidakpastian. Berbeda dengan FEM yang menggunakan variabel semu, metode efek random ini menggunakan residual yang di duga memiliki hubungan antara waktu dan antara objek.

Pemilihan model estimasi Data Panel

Dalam pengolahan data panel mekanisme uji untuk menentukan model pemilihan data panel yang tepat yaitu, dengan cara membandingkan metode pendekatan PLS dengan metode pendekatan FEM terlebih dahulu. Jika hasil yang di peroleh menunjukkan model pendekatan PLS yang diterima, maka model pendekatan PLS yang akan di analisis. Jika model pendekatan FEM yang diterima, maka selanjutnya melakukan perbandingan dengan metode pendekatan REM. Untuk melakukan model mana yang akan dipilih, maka dapat dilakukan dengan pengujian diantaranya:

Uji Hausman Test

Dalam pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang akan dipilih. Pengujian ini dengan hipotesa sebagai berikut:

H₀ : Model *Random Effect*

H₁ : Model *Fixed Effect*

Untuk menentukan pemilihan antara model model *Random Effect* dan model *Fixed Effect*. Perhatikan nilai *prob. Cross-section Random* jika nilainya $> 0,05$ (ditentukan di awal sebagai tingkat signifikan atau alpha) model yang terpilih model *Random Effect*, jika nilainya $< 0,05$ maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa nol sehingga model yang akan digunakan adalah model *fixed effect*.

Model Empirik

Model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh infrastruktur pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia merupakan pengembangan dari fungsi produksi Cobb-Douglas yaitu:

Lapangan terbang, gas, bendungan, irigasi dan pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini merupakan input terhadap produksi agregat. Sehingga model ekonometrika yang digunakan didasarkan pada model yang digunakan Canning (1999) dalam mengestimasi persamaan model “*Infrastructure's Contribution to Aggregate Output*”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk membandingkan apakah *fixed effects model* atau *random effects model* yang lebih sesuai. Ho dari uji Hausman yaitu *random effect* dan sedangkan H1 yaitu *Fixed effect*. Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistik *Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak jumlah variabel bebas dari model. Uji kesesuaian model data panel dengan *fixed effects* dan *random effects* menggunakan tes Hausman menunjukkan nilai p-value 2 c (prob.)

< 0,05. Hal ini berarti model persamaan pengaruh infrastruktur pada pertumbuhan ekonomi memiliki heterogenitas individu secara *fixed*.

Dengan demikian *fixed effects model* lebih sesuai digunakan. Pemilihan model *fixed effect* secara teori juga lebih tepat. Menurut Hsiao apabila tidak dapat ditentukan secara teoritis dampak gangguannya, maka model *random effect* dipilih jika data diambil dari sampel individu yang merupakan sampel acak dari populasi yang lebih besar. Namun jika evaluasi meliputi seluruh individu dalam populasi atau hanya beberapa individu dengan penekanan pada individu- individu tersebut maka lebih baik digunakan model *fixed effect*. Dalam penelitian ini karena jumlah *cross-section* dari persamaan mencerminkan seluruh populasi (17 kabupaten dan kota di Sumatera Selatan), maka model *fixed effect* lebih baik secara teori.⁷

Tabel 1. Hasil Pengolahan Eviews: Hausman Test

Correlated Random Effects – Hausman Test			
Equation: EQ02			
Test cross-section Random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistik	Chi-Sq. D.t.	Prob.
Cross-section Random	18,11	7	0.01

Sumber : Di olah, 2017

Hasil Regresi

⁷ Cheng Hsiao, “*Analys of Panel Data, Conventional Cross-Sectional Or Time-Series Data Sets*” (Inggris: Cambridge University Press, 2010), hal. 55.

Setelah dilakukan uji Hausman dan diperoleh model yang paling sesuai, maka dilakukan estimasi dari persamaan tersebut. Estimasi persamaan pengaruh infrastruktur pada Tabel 2 menunjukkan bahwa semua variabel bebas, lapangan terbang, gas, bendungan, dan irigasi berpengaruh signifikan secara statistik. Kecuali *dummy* krisis variabel-variabel tersebut berpengaruh secara positif.

Tabel 2. Hasil Estimasi Persamaan Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan (17 kabupaten dan kota)

Dependent Variable: Y? Method: Pooled Least Square Date: 30/04/18 Time: 01:45
 Sample: 2010 2014
 Included observations: 5
 Number of cross-section used: 17
 Total Panel (balanced) observations: 87

Variable	Coefecient	Std Error	t-Statistik	Prob
C	0.655433	0.077865	4.765443	0.0398
X1?	0.443430	0.159125	3.846296	0.0000
X2?	0.012173	0.083935	2.022057	0.9984
X3?	0,332122	0.077543	7.504333	0.0022
X4?	0.131914	0.042926	4.585329	0.0993
R-squared	0.995196	Mean dependent var		144.4139
Adjusted R-squared	0.753939	S.D. dependent var		170.4446
S.E. of regression	53.16136	Sum squared resid		217612.1
Log likelihood	429.8528	F-statistic		367.5422
Durbin-Watson stat	0.628250	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: diolah E-Views07

Hasil estimasi dari variabel-variabel bebas tersebut adalah sebagai berikut: tenaga kerja mempunyai nilai elastisitas yang terbesar yaitu sebesar 0,44 berikutnya bendungan sebesar 0,33; irigasi sebesar 0,13; gas sebesar 0,01.

Jika dibandingkan dengan penelitian Sibarani maka terdapat perbedaan pada tingkat elastisitas. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan waktu dan cakupan wilayah penelitian, serta penggunaan variabel yang bervariasi, misalnya dengan adanya variabel infrastruktur air bersih dan penggunaan variabel *dummy* krisis.⁸

⁸ Robert Sibarani, "Kearifan Lokal Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan" (Jakarta : Asosiasi Tradisi Lisan, 2014), hal. 28.

Model dari persamaan pengaruh infrastruktur mempunyai nilai *Adjusted R-squared* (koefisien determinan) sebesar 0,99 yang berarti model mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi sebesar 99,51 persen. Sedangkan pada masing-masing variabel bebas yang signifikan dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Variabel lapangan terbang dengan tingkat elastisitas 0,44 artinya setiap kenaikan 1 persen jumlah tenaga kerja akan meningkatkan tingkat output (pertumbuhan ekonomi) sebesar 0,44 persen, *ceteris paribus*.

Variabel gas dengan nilai elastisitas 0,01 artinya setiap kenaikan 1 persen modal maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,01 persen, *ceteris paribus*.

Variabel bendungan dengan tingkat elastisitas 0,33 artinya setiap kenaikan energi listrik terjual sebesar 1 persen akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,33 persen, *ceteris paribus*.

Variabel irigasi dengan tingkat elastisitas sebesar 0,13 artinya setiap kenaikan panjang jalan dengan kondisi baik atau sedang sebesar 1 persen akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,13 persen, *ceteris paribus*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari regresi data panel persamaan pengaruh tenaga kerja dan infrastruktur pada pertumbuhan ekonomi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, kegiatan perekonomian di Indonesia masih bersifat padat karya sehingga kebijakan-kebijakan yang bersifat meningkatkan lapangan pekerjaan untuk menyerap tenaga kerja akan lebih efektif dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Kedua, infrastruktur lapangan terbang, gas, bendungan, dan irigasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap perekonomian di Sumatera Selatan. Lapangan terbang mempunyai peranan paling penting dalam proses produksi. Oleh sebab itu kebijakan pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan perekonomian Sumatera Selatan dalam menghadapi krisis global sangatlah tepat dan perlu mendapatkan dukungan dari berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Saebeni, *metode penelitian*, Bandung: pustaka setia 2008

A. H. M. Sadeq, *Islamic Economic*, Lahore: Islamic Publication (Pvt) Limited, 1989

Amalia, Lia., *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: Graha Ilmu 2007

Badan Pusat Statistik. Sumatera Selatan dalam angka. 2015.
<http://www.sumateraselatan.bps.go.id>

Bungin, Burhan, *metodologi penelitian kuantitatif komunikasi, ekondan kebijakan ilmu-ilmu publik ilmu-ilmu sosial lainnya*, Jakarta: kencana, 2005

- Baltagi, Badi H, 2001. *Econometrika Analysis of Panel Data* Chichester: Jhon Wiley.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemanya* Jawa Barat: Diponegoro, 2005
- Gerardo P. Sicat, H. W. Arndt, *Ilmu Ekonomi Untuk Konteks Indonesia*, ter. Nirwono, Jakarta : LP3ES, 1991
- Gregory Mankiw. *Makroekonomi Edisi Enam*, Jakarta: Erlangga, 2006 Gujarati DN, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Jakarta: Salemba Empat, 2012
- Gujarati, Damor N., 2004 *Basic Economic* New York: Mc. Graw Hill.
- Jhingan,. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Jakarta, 2012
- Mustafa Edwin Nasuition, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Robinson, Tarigan. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012
- Siregar, Sofyan, *Statistik deskriptif untuk penelitian*. jakarta: persada grafindo, 2010
- Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*, Jakarta: Rajawali Pers. 2012 Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, Bandung, Alfabeta 2014
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bnadunng: CV Alfabeta, 2011.
- Sukirno, Sadono, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta, Prenada Media Group 2006
- Sumitro Djojohadikusumo, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan* Jakarta: LP3ES, 1994
- Tri Wahyuni, Krismanti, “Analisis Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Sosial Terhadap Produktivitas Ekonomi di Indonesia”. *Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen*. Institut Pertanian Bogor, 2010.
- ,Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2012

